

MEMBANGUN LITERASI DIGITAL YANG KUAT : KEBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH PENYEBARAN HOAKS

Panji Ulum¹⁾, Nanang Alhidayat²⁾, Mela Sari³⁾, Ha Esdhona⁴⁾, Tarjo⁵⁾, Mardansyah⁶⁾, Zahlimar Z⁷⁾

¹ Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo

^{2,3,4,5,6} Fakultas Administrasi, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo

⁷ Fakultas Kesehatan, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo

email: id.panjiulum@gmail.com

Abstract

This community engagement aims to discuss and implement strategies for building strong digital literacy to enhance community empowerment in tackling the spread of hoaxes. Through a series of activities such as counseling and training sessions digital literacy, we actively involve the community to improve their understanding of digital media, information verification, and hoax identification. The results show a significant increased in digital literacy skills and community awareness of invalid information. The program also provided a platform for collaboration between academics, practitioners, and the community to build a sustainable digital literacy ecosystem. In conclusion, this collaborative effort promotes community empowerment in combating the spread of hoaxes and strengthens collective defenses against misinformation.

Keywords: Digital Literachy, Hoaks, Social Media

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membahas dan menerapkan strategi pembangunan literasi digital yang kuat guna meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menghadapi penyebaran hoaks. Melalui serangkaian kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan literasi digital, kami melibatkan masyarakat secara aktif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang media digital, verifikasi informasi, dan identifikasi hoaks. Hasilnya mencatat peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi digital dan kepekaan masyarakat terhadap informasi yang tidak valid. Program ini juga memberikan platform bagi kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi digital yang berkelanjutan. Kesimpulannya, upaya bersama ini mendorong keberdayaan masyarakat dalam melawan penyebaran hoaks dan memperkuat pertahanan kolektif terhadap disinformasi.

Kata kunci : Literasi Digital, Hoaks, Sosial Media

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan media sosial dan internet telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 215,63 juta orang atau 78,19% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 275,77 juta [1]. Namun, bersamaan dengan perkembangan teknologi ini juga muncul masalah serius, yaitu

penyebaran hoaks atau informasi palsu. Hoaks memiliki potensi merugikan masyarakat, seperti mengacaukan opini publik, memicu ketegangan sosial, dan merugikan individu atau kelompok tertentu. Hoaks disebarkan dan menyebar luas di kalangan masyarakat yang literasi digitalnya sudah baik yaitu kalangan pengguna internet, pengguna sosial media, dsb [2]. Namun pada kenyataannya masyarakat masih belum menjadi kalangan yang mengerti *hoaks*. Disinilah pentingnya kehadiran edukasi yang

sistematis dan kontinu, agar timbul keberdayaan masyarakat dalam mengelola penggunaan internet. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan seluruh potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lingkungannya [3].

Penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks semakin menjadi perhatian serius di tengah masyarakat. *Hoaks* dapat merugikan individu dan masyarakat karena dapat memicu kepanikan, merusak reputasi, serta mengancam keamanan dan stabilitas sosial.

Literasi adalah suatu kemampuan individu dalam melakukan kegiatan menulis dan membaca. Sedangkan literasi digital ialah suatu kemampuan dalam menggunakan berbagai macam media digital untuk mencari berbagai informasi, membagikan informasi, dan membuat informasi itu sendiri [4].

Masyarakat desa seringkali menjadi sasaran empuk penyebaran hoaks dan disinformasi karena keterbatasan akses informasi dan kurangnya literasi digital. Kondisi ini meningkatkan risiko penyebaran hoaks yang dapat berdampak negatif, termasuk mempengaruhi persepsi masyarakat, memicu konflik, dan merusak reputasi individu atau lembaga di tingkat desa. Dampak informasi yang diterima masyarakat dari gadget sebagai media yang secara lisan, harus dapat di filter mana informasi yang baik dan mana informasi yang buruk [5].

Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi sangat penting untuk mencegah penyebaran hoaks dan membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi di era digital. Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Penduduk Indonesia memiliki kuantitas yang besar tetapi kualitas yang rendah padahal kuantitas dan kualitas perlu untuk diimbangi [6]. Literasi masyarakat Indonesia masih dikatakan rendah untuk saat ini, oleh karena itu seharusnya diciptakan inovasi untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi

saat ini yang tidaklah mustahil untuk dilakukan [7].

Konsep literasi menurut Gilster bukan hanya tentang kemampuan membaca saja, namun membaca dengan makna dan mengerti maksud makna tersebut [4]. Literasi digital bukan sekedar dapat menekan tombol dalam mengoperasikan media komunikasi elektronik, justru lebih utama yaitu cakupan penguasaan ide-ide [8].

Literasi digital menjadi keahlian yang sangat penting dalam era digital ini. Membangun literasi digital perlu melibatkan peran aktif masyarakat secara bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan [9]. Dengan memperkuat literasi digital masyarakat desa, mereka dapat mempelajari cara menggunakan teknologi digital dengan bijak, memahami informasi yang ditemukan secara *online*, dan secara kritis mengevaluasi konten yang mereka temui. Namun, masyarakat desa seringkali memiliki keterbatasan dalam akses dan pemahaman terhadap literasi digital, sehingga memerlukan pendekatan pengabdian masyarakat yang melibatkan penyuluhan dan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mereka.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi permasalahan pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada masyarakat Dusun Bukit Telago Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo yaitu banyak masyarakat, terutama generasi yang lebih tua, tidak sepenuhnya memahami resiko yang berkaitan dengan penggunaan internet seperti privasi online, penipuan online dan bahaya potensial yang dapat dihadapi oleh anak-anak mereka. Masyarakat kesulitan dalam Identifikasi jenis-jenis hoaks yang sering menimbulkan kebingungan atau ketidakpastian. Selain itu, rendahnya Pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan literasi digital dan mengatasi informasi palsu. Penyebaran informasi palsu (*hoaks*) di internet ini merupakan masalah serius. Masyarakat perlu diajarkan cara

mengidentifikasi informasi yang tidak benar dan meragukan, serta memeriksa sumber informasi..

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat Dusun Bukit Telago Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo adalah sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

Tahap ini akan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait penggunaan internet di Dusun Bukit Telago Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, dan meminta izin untuk melakukan kegiatan pelatihan penggunaan internet yang bijak. Selanjutnya melakukan persiapan untuk membuat materi edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya literasi digital di era digital dan strategi melawan penyebaran hoaks.

B. Tahap Pelaksanaan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Setelah mendapatkan materi, peserta dapat mempraktekannya di rumah.

(1) **Tahap 1** Edukasi dan Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital : Tahap ini dengan cara mengedukasi mengenai pentingnya pengetahuan mendasar tentang penggunaan internet, media sosial serta etika digital dan tanggung jawab dalam berbagi informasi online yang disertai Dampak dari penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan.

(2) **Tahap 2** : Tahap ini memberikan edukasi dan kesadaran bagaimana menggunakan media sosial secara bijak dengan berfokus dalam penyebaran informasi pribadi, foto, dan seluruh komentar di media sosial dengan hati-hati. Selanjutnya Membahas kasus-kasus nyata di mana hoaks telah menyebabkan kepanikan, ketidakpercayaan, atau kerugian bagi individu atau lembaga dan diberikan Panduan cara merespon *Hoaks* dengan Bijak agar tidak mudah terpancing oleh berita yang belum tentu kebenarnya.

C. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan cara berdiskusi dan tanya jawab secara langsung dengan peserta pelatihan selain itu dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan konsultasi literasi digital di Dusun Bukit Telago tampak berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan pada prosedur pelayanan yang telah direncanakan sebelumnya.

Prosedur pertama yang dilakukan tim penyuluh adalah memberikan edukasi tentang pentingnya literasi digital dan tanggung jawab sosial dalam menggunakan media digital.

Tim penyuluh telah memberikan penyuluhan kepada masyarakat Dusun Bukit Telago mengenai pentingnya literasi digital. Masyarakat memahami bahwa literasi digital merupakan keterampilan dan pengetahuan yang sangat diperlukan dalam era informasi dan teknologi saat ini. Masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana literasi digital dapat memengaruhi kehidupan sehari – hari, termasuk dalam hal mencari informasi, berkomunikasi dan mengakses sumber daya digital / online.

Masyarakat memiliki tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital. Pemahaman dalam penggunaan media digital tidak hanya berkaitan dengan diri sendiri, namun juga terhadap dampak yang mungkin di timbulkan dalam lingkup masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan pengabdian ini, masyarakat diajak untuk berpikir tentang etika dalam berinteraksi online, perlindungan privasi serta cara menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks. Selain itu, mereka juga diberikan informasi tentang pentingnya menjaga keamanan dan menghindari resiko penipuan online.

Masyarakat Dusun Bukit Telago menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan dan memahami pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat yang baik dari masyarakat Dusun Bukit Telago terlihat dari keaktifan mereka

dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penggunaan media digital.

Dampak kegiatan yang paling mencolok dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah peningkatan wawasan masyarakat Dusun Bukit Telago terhadap penggunaan teknologi digital, terutama dalam penggunaan sosial media. Mereka menjadi lebih berhati – hati dalam membagikan informasi pribadi ke sosial media serta tidak mudah mempercayai setiap informasi atau berita yang tersebar di sosial media. Perlu dilakukan pengecekan terlebih dahulu untuk menilai kredibilitas dari sumber binformasi tersebut. Hal ini tentu dilakukan untuk menghindari berita *hoaks* yang kerap kali di sebar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kegiatan penyuluhan ini telah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital. Masyarakat Dusun Bukit Telago lebih sadar akan pentingnya etika online, perlindungan privasi serta bagaimana menghindari penyebaran informasi palsu atau merugikan. Hal ini tentunya mengarah pada sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam penggunaan media digital, tidak asal dalam membagikan informasi pribadi serta lebih berhati – hati dalam menyebarkan informasi ke media sosial.

Masyarakat Dusun Bukit telago sekarang memiliki tingkat keamanan yang lebih baik dalam berinternet. Mereka menjadi lebih tahu cara melindungi informasi pribadi mereka dan menghindari penyebaran berita atau informasi palsu di internet. Hal ini tentunya membantu menjaga data mereka dan mengurangi risiko penyalahgunaan online. Masyarakat menjadi lebih waspada terhadap potensi ancaman di dunia maya, dan ini berkontribusi pada mengurangi insiden seperti penipuan dan kejahatan siber.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru terkait literasi digital, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada tingkat keberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi palsu.

Dalam prosesnya, masyarakat telah mengalami peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya literasi digital, tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital, dan etika online. Mereka juga menjadi lebih sadar akan resiko online dan memiliki tingkat keamanan yang lebih baik dalam berinternet. Selain itu, Penggunaan alat-alat digital dan media sosial yang lebih cerdas dan kritis menjadi lebih mumpuni, sehingga masyarakat Dusun Bukit Telago dapat lebih efektif memilah informasi yang benar dan menghindari penyebaran hoaks.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun moril. Kepada seluruh Lapisan Masyarakat Dusun Bukit Telago yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

7. REFERENSI

- [1] K. Pai, D. I. Silaban, J. I. Komunikasi, U. Katolik, and W. Mandira, “Benteng Literasi Digital: Mengasah Kemampuan Siswa Dalam Mencegah Penyebaran Informasi Negatif,” vol. 6, pp. 55–62, 2023.
- [2] Septanto H, “Pengaruh HOAX dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber,” *Kalbiscentia*, vol. 5, no. 2. 2018.
- [3] S. P. Paujiah, Sudadio, and Sholih, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 106–115, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp106-115>
- [4] A. Seputro, “Hubungan Antara Pemahaman Literasi Digital Dan Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta,” *Lekt. J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [5] R. Muti’ah, M. Ritonga, B. Bangun,

- Harimansyah, D. Febrianto, and S. Sulaiman, "Upaya Meningkatkan Literasi Baca Tulis Masyarakat," *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 5, pp. 141–146, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp141-146>
- [6] H. A. Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 195–202, 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.
- [7] A. Muliani *et al.*, "Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia," *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [8] S. Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045," *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, 2018, doi: 10.21070/picecrs.v1i3.1377.
- [9] E. D. Oktaviyani, A. Lestari, and L. Licantik, "Membangun Literasi Digital Bagi Warga Desa Hurung, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau," *J. Nas. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.47747/jnpm.v2i2.386.